**IAIN Kendari dalam Desain Grafis Kaos Akademik:**

**Kajian Analisis Wacana Kritis**

Fahmi Gunawan

Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan IAIN Kendari

[fgunawanp@gmail.com](mailto:fgunawanp@gmail.com)

Paper Presented at

Seminar Nasional “Pemberdayaan Bahasa dan Sastra Daerah Sulawesi Tenggara dalam Membangun Karakter Masyarakat Multikultural”

pp. 317-336

Kendari, 3-4 November 2015

**ABSTRACT**

This study aims to determine the form of graphic design of Academic t-shirts of IAIN Kendari as critical discourse analysis and it’s function. This research is important to do than to promote IAIN Kendari in different ways, as well as to enlighten the students, disseminate ideas and concepts, proselytize, influence the mindset of students to be a better person. By using qualitative descriptive method and theory of critical discourse analysis, it’s found that (1) The form of graphic design of academic T-shirts is associated with campus, related to the motivation to learn, and related to indigenous ethnic groups in Southeast Sulawesi; Buton, Muna, and Tolaki. (2) the function of graphic design of academic t-shirts is to promote, criticize, motivate, and enlighten with new knowledges.

Keywords: **Graphic Design, Academic T-Shirt, Promotion of IAIN Kendari**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk desain grafis kaos akademik IAIN Kendari sebagai sebuah kajian analisis wacana kritis. Penelitian ini penting dilakukan selain untuk mempromosikan IAIN Kendari dengan cara yang berbeda, juga untuk mencerahkan mahasiswa, menyebarluaskan ide dan gagasan, melakukan dakwah, dan mempengaruhi mindset mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori analisis wacana kritis ditemukan hasil bahwa (1) bentuk desain grafis kaos akademik berupa tuturan yang berkaitan dengan kampus, tuturan yang berkaitan dengan motivasi belajar, dan tuturan yang berkaitan dengan kearifan lokal etnis besar di Sulawesi Tenggara; Buton, Muna, dan Tolaki. (3) fungsi bahasa dalam desain grafis kaos akademik adalah untuk mempromosikan, mengkritik, memotivasi, dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang baru.

Kata-Kata Kunci: **Desain Grafis, Kaos Akademik, Promosi IAIN Kendari**

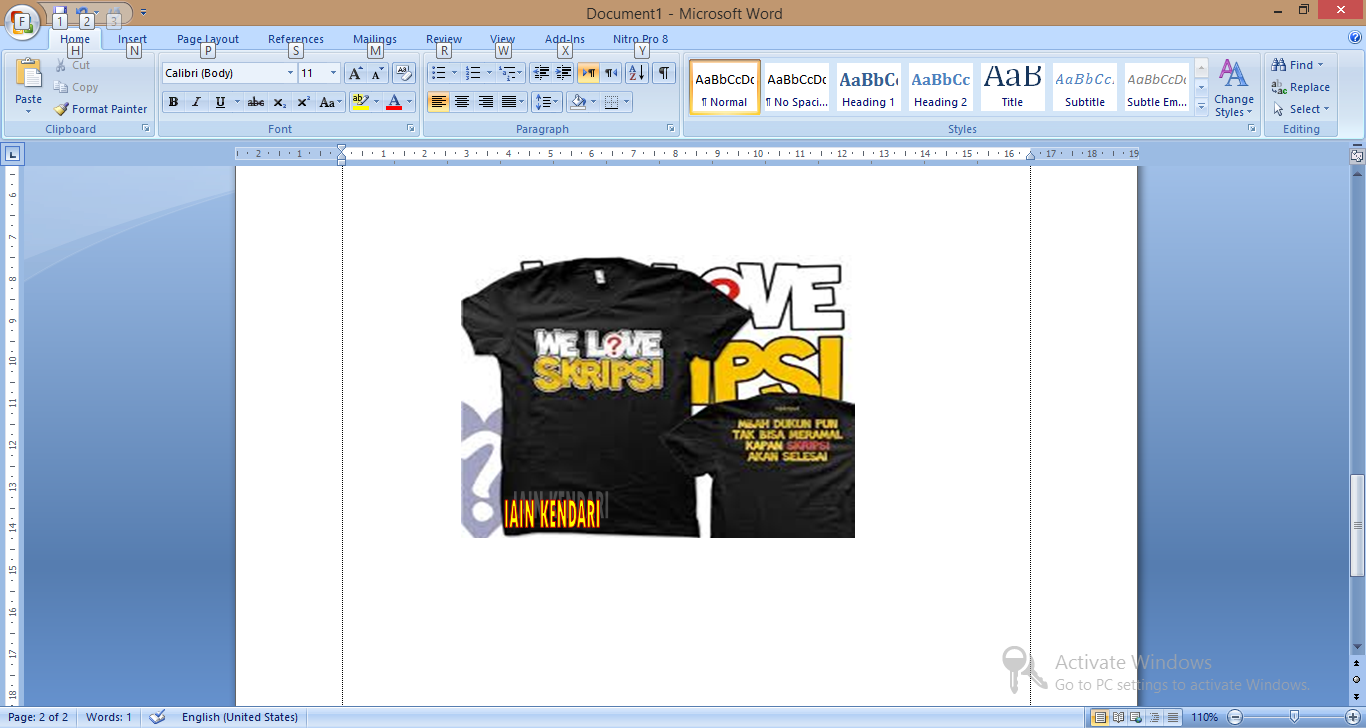
**PENDAHULUAN**

Pesan dapat disebarluaskan melalui media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembangan zaman, media penyajian informasi pun mengalami perkembangan, sehingga sekarang informasi tidak hanya disampaikan melalui media cetak berupa majalah atau koran, tetapi juga disampaikan melalui media luar ruang, media online, dan media komunikasi visual, seperti kaos oblong.[[1]](#footnote-2) Peranan media komunikasi visual ini menjadi sangat penting karena selain dapat menyebarkan informasi, melakukan promosi, memberi hiburan, melakukan kontrol sosial, juga dapat mendidik masyarakat.[[2]](#footnote-3)

Baju kaos akademik IAIN Kendari sebagai salah satu jenis pakaian merupakan media komunikasi visual yang sangat efektif dan efesien untuk melakukan promosi dan menyampaikan pesan. Hal ini karena kaos merupakan jenis pakaian yang paling sering digunakan oleh masyarakat akademik dalam aktivitas sehari-hari. Kaos seringkali menjadi kecenderungan gaya (*style*) dari berbagai kalangan. Tampilan kaos yang unik dapat menarik keingintahuan orang-orang untuk memakai dan melihatnya. Hal ini akan mendorong orang tersebut untuk mengamati kaos tersebut, seperti warna, motif, gambar dan tulisannya. Penyampaian pesan lewat kaos akan terasa baru dan mencolok karena berbeda dengan poster ataupun jenis iklan lainnya.

Selain itu, daya jelajah baju kaos sangat tinggi. Hal ini karena siapapun yang menggunakan baju kaos, dimanapun mereka berada, maka secara tidak langsung, mereka sudah mempromosikan IAIN Kendari ke keluarga, tetangga, dan masyarakat tempat tinggal mereka. Mereka juga dapat tercerahkan dengan kata-kata, frase, atau klausa yang terdapat di dalam baju kaos tersebut. Selain itu, kata-kata, frase, dan klausa dalam baju kaos setidaknya dapat mempengaruhi mindset atau pola pikir orang-orang yang membacanya dalam jangka panjang.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baju kaos selain berfungsi sebagai media penyampai pesan, juga berfungsi sebagai media promosi, menyampaikan kritik sosial, dan media motivasi. Dikatakan media promosi sebab tulisan-tulisan yang terdapat di dalam baju kaos tersebut dapat diketahui oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun ketika pengguna kaos menggunakannya. Dikatakan media kritik sosial sebab tulisan yang terdapat di dalam kaos tersebut memuat berbagai kritik sosial kepada pihak-pihak tertentu. Dikatakan media motivasi karena tulisan di dalam koas tersebut dapat memotivasi pembaca untuk mengaplikasikan apa yang terdapat di dalam kaos tersebut. Hal ini dapat dilihat pada beberapa data berikut ini.



Data (1)



Data (2)

Data (1-2) merupakan tergolong kaos yang berfungsi selain untuk promosi, juga berfungsi untuk melakukan kritik sosial dan motivasi. Data (1-2) dikatakan berfungsi sebagai promosi IAIN Kendari karena memang ada nama IAIN Kendari di dalam baju kaos tersebut, baik di ujung bagian bawah belakang baju maupun di ujung bagian atas baju kaos. Selain itu, data (1) *i love skripsi* dikatakan berfungsi sebagai kritik sosial karena data ini hendak mengkritik mahasiswa yang tidak suka dan tidak bisa membuat skripsi padahal sudah diajarkan caranya. Karena tidak suka dan tidak dapat membuat skripsi, maka akhirnya dia meminta orang tertentu untuk membuatkannya dengan sejumlah upah yang sudah ditentukan. Ini juga berarti bahwa skripsi telah diperjualbelikan. Untuk memberantas hal ini, data (1) hendak dibumikan melalui kaos oblong. Selain kritik sosial, ada juga baju kaos yang berfungsi sebagai motivasi. Data (2) “*semangat, mahasiswa tidak boleh malas, malas memiskinkan, rajin mengayakan”* hendak memotivasi mahasiswa agar tidak malas. Malas membuat segalanya tidak dapat dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada kehidupan miskin. Sebaliknya, rajin dapat membuat mahasiswa menjadi kaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai *IAIN Kendari dalam Desain Grafis Kaos Akademik: Kajian Analisis Wacana Kritis penting* dilakukan. Penelitian ini membahas dua hal, yaitu (1) bagaimana bentuk desain grafis kaos akademik IAIN Kendari, dan (2) bagaimana fungsi bahasa dalam desain grafis kaos akademik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori analisis wacana kritis. Teori ini digunakan untuk mengungkap makna di balik kata-kata atau tulisan yang terdapat di dalam baju kaos tersebut.

Penelitian tentang *IAIN Kendari dalam* *Desain Grafis Kaos Akademik: Kajian Analisis Wacana Kritis* belum pernah dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi, ditemukan beberapa karya yang berkaitan dengan masalah ini. D. Jupriono, Ayun Maduwinarti, dan Hamim dalam artikelnya membahas “*Tradisi Lisan Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif: Parikan dalam Desain Grafis Kaos Wisata”*. Artikel ini membahas pepatah-pepatah bahasa Jawa Timur yang diplesetkan sehingga menjadi lucu didengar..[[3]](#footnote-4) Carina Pallas Minerva Yusman, Ardhany Fitri Sholekah, dan Didin Dwi Erliani juga membahas wacana kaos oblong dengan objek yang berbeda. Carina membahas *Diksi Ragam Bahasa Tulis Dialek Surabaya Pada Kaos Cak Cuk Surabaya.[[4]](#footnote-5)* Ardhany Fitri Sholekah membahas *Kajian Tindak Tutur Wonten Wacana Kaos Cak Cuk Surabaya.[[5]](#footnote-6)* Didin Dwi Erliani mengkaji *Tindak Tutur Bahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos Joger Bali.[[6]](#footnote-7)* David Parrish dalam bukunya *“T-Shirt and Suits: A Guide to The Business of Creativity”* membahas panduan baju kaos dan jas sebagai sebuah bisnis yang berdasarkan kreativitas.[[7]](#footnote-8) Pietra Rivoli dalam bukunya *“The Travel of a T-Shirts in The Global Economy: an Economist Examiness the Market, Power and Politics of Word Trade”* membahas masyarakat, bisnis, dan politik yang terdapat perdagangan internasional baju kaos.[[8]](#footnote-9)

**PEMBAHASAN**

Ada tiga kata kunci yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu desain grafis, kaos oblong, dan akademik. **Desain grafis** adalah suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks dianggap gambar karena tergolong hasil abstraksi simbol-simbol yang dapat dibunyikan.[[9]](#footnote-10) Kaos oblong atau disebut juga sebagai *T-shirt* adalah jenis [pakaian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakaian) yang menutupi sebagian [lengan](https://id.wikipedia.org/wiki/Lengan), seluruh [dada](https://id.wikipedia.org/wiki/Dada), [bahu](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahu), dan [perut](https://id.wikipedia.org/wiki/Perut). Kaus oblong biasanya tidak memiliki [kancing](https://id.wikipedia.org/wiki/Kancing), [kerah](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kerah&action=edit&redlink=1), ataupun [saku](https://id.wikipedia.org/wiki/Saku). Pada umumnya, kaus oblong berlengan pendek (melewati bahu hingga sepanjang siku) dan berleher bundar. Bahan yang umum digunakan untuk membuat kaus oblong adalah [katun](https://id.wikipedia.org/wiki/Katun) atau [poliester](https://id.wikipedia.org/wiki/Poliester) (atau gabungan keduanya).[[10]](#footnote-11) *Akademik* berasal dari kata dasar *akademi*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *akademi* mempunyai dua makna, yaitu, (1) lembaga pendidikan tinggi, kurang dari 3 tahun lamanya, yang mendidik tenaga professional, seperti *akademi militer, akademi seni rupa, dan sebagainya.* (2). Perkumpulan orang terkenal yang dianggap arif bijaksana untuk memajukan ilmu, kesusastraan, atau bahasa, seperti *akademi Perancis, Akademi Jakarta.* Orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tinggi disebut *akademisi atau akademikus*. *Akademisi atau akademikus* adalah orang yang berpendidikan tinggi atau anggota akademisi. Sifat dari para akademisi disebut *akademis*. *Akademis* adalah hal-hal yang berhubungan dengan akademi, seperti *soal-soal akademis,* dan bersifat ilmiah; bersifat ilmu pengetahuan; bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung, seperti *pelajaran yang diberikan terlalu akademis*. Kata lain dari *akademis* adalah *akademik*. *Akademik* adalah hal-hal yang bersifat akademis, atau hal-hal yang bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, dan bersifat teori.[[11]](#footnote-12)

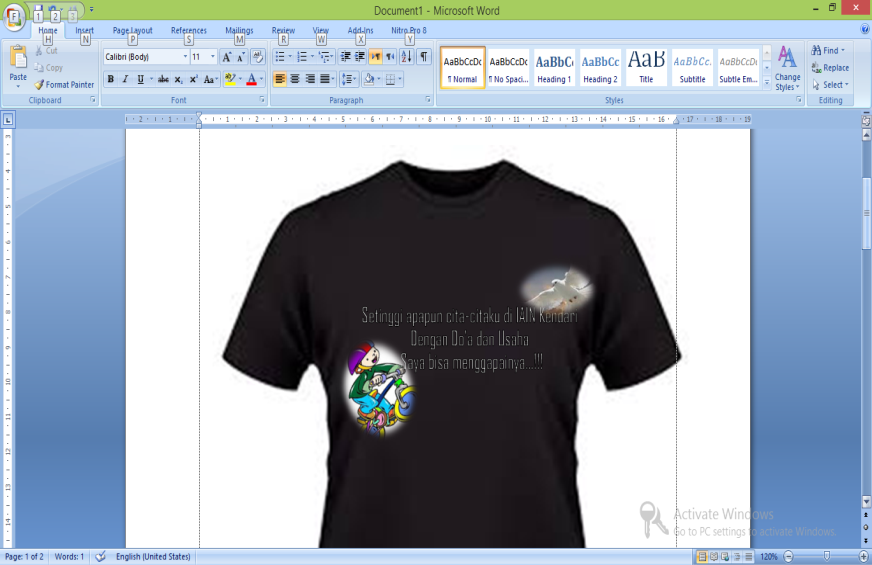
Jika dikatakan dalam sebuah frase *desain grafis kaos akademik,* hal itu berarti bahwa kaos yang dibicarakan itu adalah kaos yang bersifat ilmiah, kaos yang bersifat ilmu pengetahuan, dan kaos yang bersifat teoritis. Ini juga berarti bahwa tulisan-tulisan yang terdapat dalam baju kaos tersebut bersifat ilmiah dan bersifat ilmu pengetahuan. Ada hal baru yang disuguhkan dalam baju kaos tersebut sehingga membuatnya berbeda daripada yang lain. Karena bersifat ilmiah, mempunyai informasi baru, bersifat ilmu pengetahuan, berikut ini akan dijelaskan bentuk desain grafis kaos akademik.

**Bentuk Desain Grafis Kaos Akademik**

Desain grafis kaos akademik adalah desain baju kaos yang tulisan-tulisannya bersifat informatif dan menambah ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, desain kaos ini dibagi menjadi tiga, yaitu desain kaos yang berkaitan dengan masalah akademik, masalah motivasi, dan masalah kearifan lokal. Tulisan yang mengandung kearifan lokal bertujuan untuk mempromosikan, mengenalkan, menyebarkan, melestarikan kearifan lokal.

***Desain Grafis yang Berkaitan dengan Kampus***

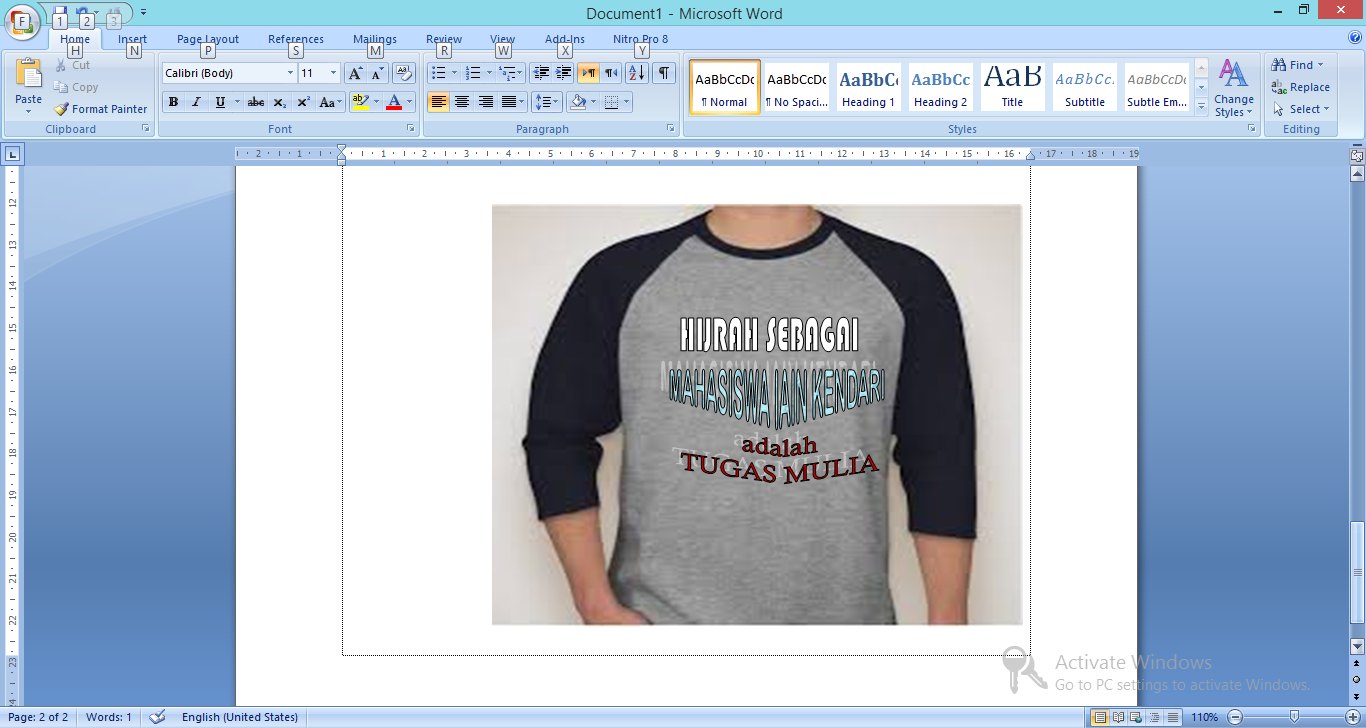
Desain grafis yang berkaitan dengan kampus adalah desain baju kaos yang tulisan-tulisannya berkaitan dengan perkuliahan, mahasiswa, gaya mengajar dosen, dan sebagainya. Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa data yang berkaitan dengan kampus. Contoh,

*1. Setinggi apapun cita-citaku di IAIN Kendari, dengan Do’a dan Usaha, Saya bisa menggapainya; ada gambar orang naik sepeda dan gambar burung*

Data 3

Data (3) menjelaskan pentingnya doa dan usaha. Usaha untuk menggapai sesuatu itu penting, akan tetapi jauh lebih penting jika dibarengi dengan doa. Doa dan usaha itu bagaikan dua mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Untuk meraih sukses, mahasiswa tidak hanya dapat mengandalkan kemampuan IQ saja, tetapi juga spiritual quoetion dengan cara banyak berdoa kepada Pemilik Alam.

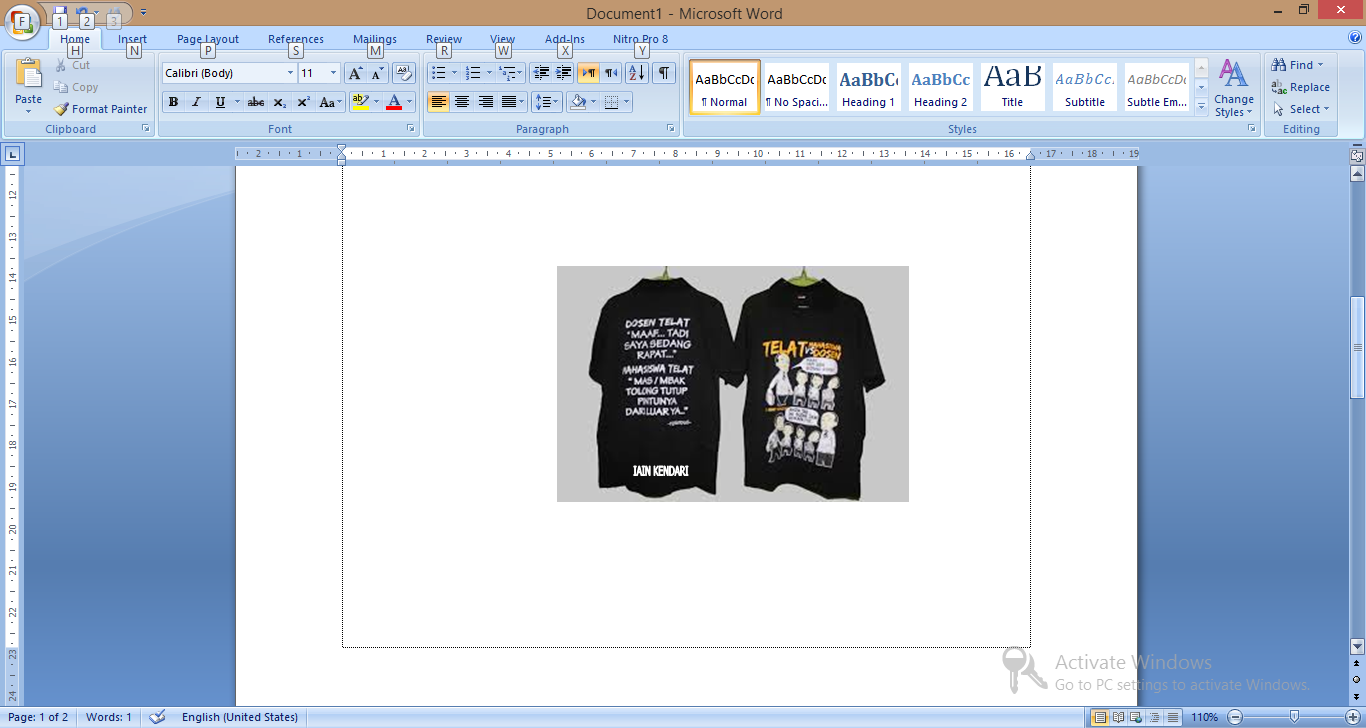
*2. Hijrah// sebagai// mahasiswa IAIN Kendari// adalah// tugas// mulia//*



Data (4)

Data (4) menjelaskan pentingnya hijrah sebagai mahasiswa. Hijrah adalah meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu dan merubah nasib. Dalam konteks ini, merantau yang dimaksud adalah untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu dalam beberapa literatur Hadit nabi sebagai jihad. Balasan dari jihad adalah surga ketika sudah meninggal dunia. Oleh sebab itu, merantau disebut dengan tugas mulia.

*3. Dosen telat “Maaf..tadi saya sedang rapat..”//mahasiswa telat “mas/mba tolong tutup pintunya dari luar ya”.*



Data (5)

Data (5) merupakan aotokritik bagi para dosen di kampus. Hal ini karena dosen seringkali melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan sebelah pihak tanpa menggunakan aturan yang jelas. Aturan itu dibuat hanya untuk mahasiswa saja, dan tidak untuk dosen. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip keadilan, meskipun memang para dosen mempunyai kuasa atas hal itu. Dosen berkuasa atas mahasiswanya, sementara mahasiswa menjadi objek kekuasaan. Tidak ada yang dapat dilakukan mahasiswa selain aturan yang dijelaskan oleh dosen. Tujuan dari tulisan tersebut adalah untuk menegakkan aturan bersama sebelum dimulai perkuliahan.

*4. Semester tua//tetap eksis dong*

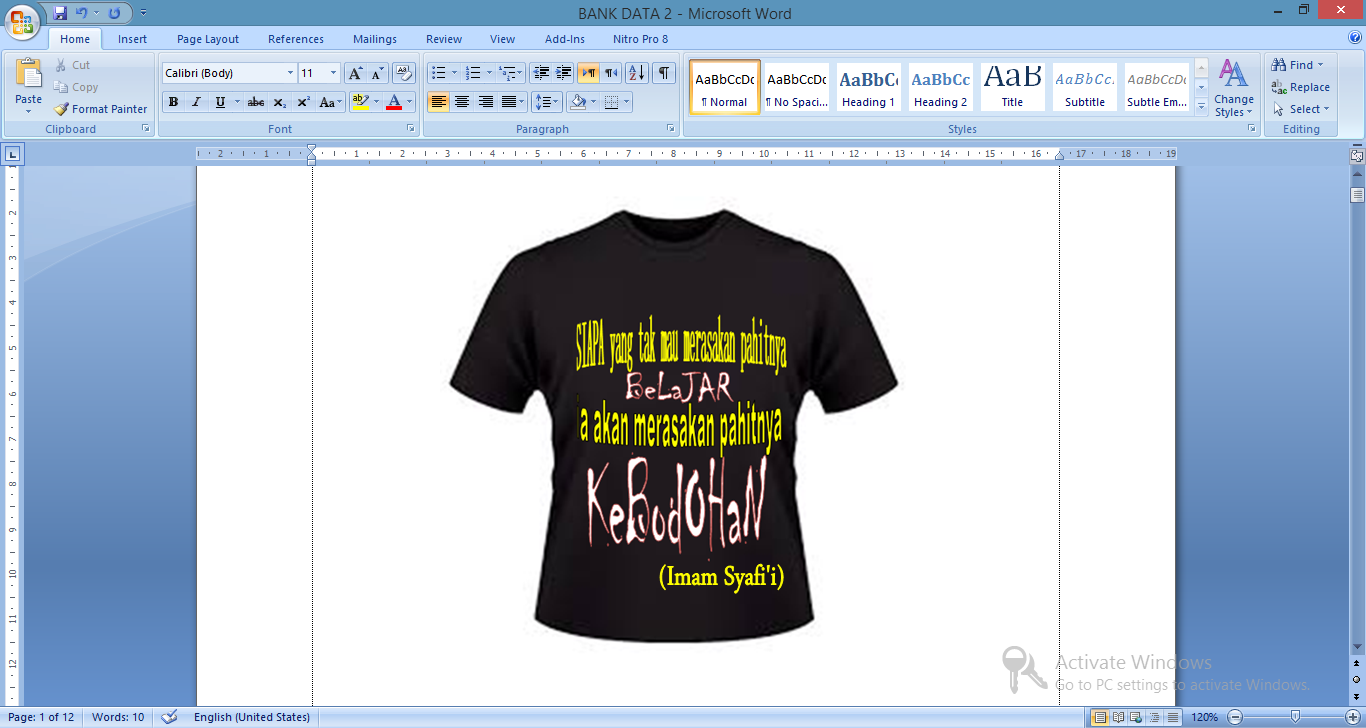


Data (6)

Data (6) bertujuan untuk memberikan semangat dan memotivasi mahasiswa senior untuk tetap konsisten kuliah di kampus, meskipun sudah menduduki semester atas. Terkadang, jika mahasiswa itu berada di semester atas, mereka enggan mengulangi mata kuliah di semester bawah. Hal ini karena teman-teman sebayanya sudah lulus. Selain itu, faktor malu dan malas juga menjadi alasan mengapa mereka tidak mau masuk kampus. Untuk memberikan dukungan baik moril maupun non-moril, tulisan ini diharapkan dapat mempengaruhi mindset mereka untuk tetap kuliah, meskipun sudah berada di semester atas.

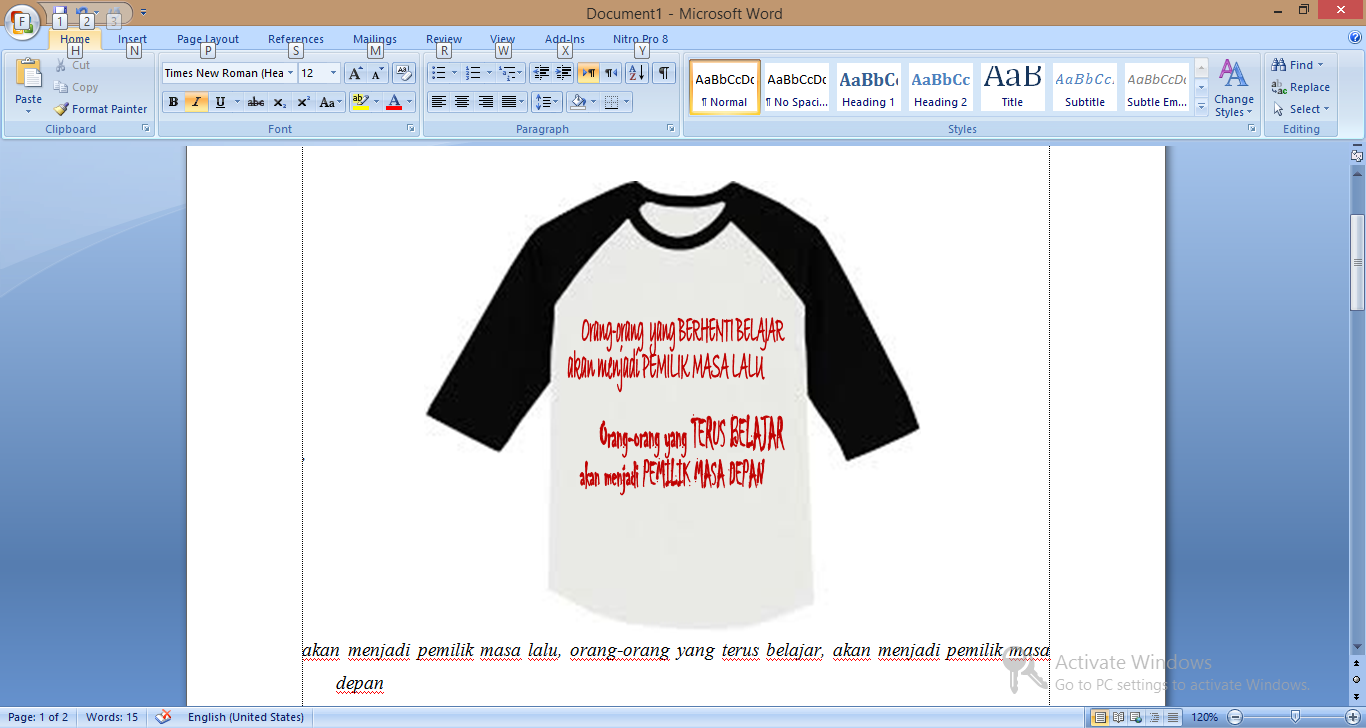
***Desain Grafis yang Berkaitan dengan Motivasi***

Desain grafis yang berkaitan dengan motivasi adalah desain baju kaos IAIN Kendari yang tulisan-tulisannya berkaitan dengan motivasi. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Ini juga berarti bahwa kekuatan atau dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi untuk selalu giat belajar dan menjadi orang terbaik dan sukses. Hal ini dapat dilihat pada uraian data berikut ini.

*5. SIAPA yang tak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan pahitnya kebodohan.*

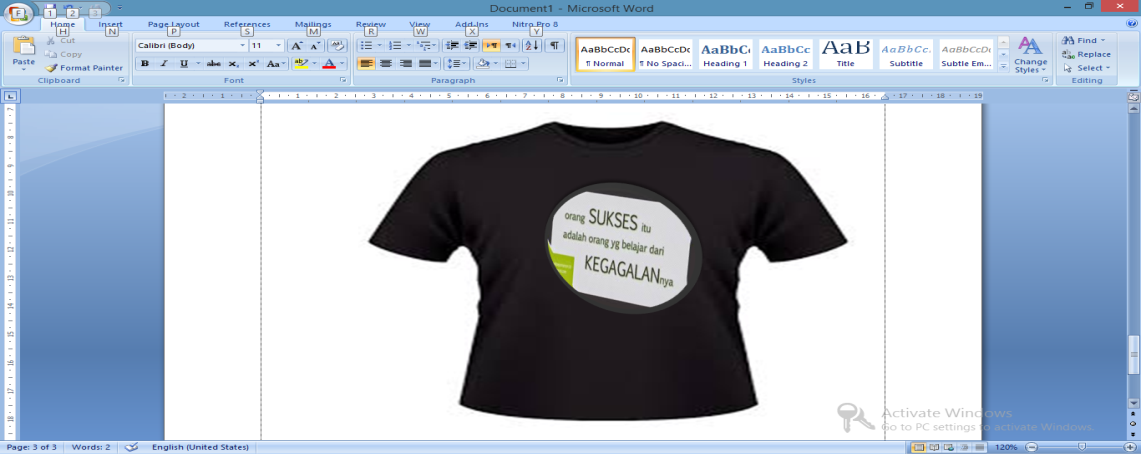
Data 7

Tulisan pada data (7) merupakan nasehat kepada mahasiswa untuk belajar lebih giat. *siapa yang tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan pahitnya kebodohan.* Pesan pada data (7) ini jelas menggambarkan bahwa proses belajar itu memang terasa pahit. Belajar itu susah. Belajar itu mengurus seluruh tenaga dan pikiran. Namun hasilnya, dengan belajar kita dapat mengetahui segala sesuatu. Dengan mengetahui segala sesuatu, semua urusan akan menjadi mudah. Untuk memperoleh nikmatnya kesuksesan, kita harus merasakan pahitnya belajar. Demikian pula sebaliknya, jika kita tidak mau belajar karena terasa susah, maka selama-lamanya kita akan tenggelam ke dalam dunia kebodohan. Dengan tidak memiliki ilmu, kita tidak dapat melakukan apapun yang hendak kita lakukan. Hal ini selaras dengan sabda Nabi, *barang siapa yang hendak menggemgam dunia, maka dia harus memiliki ilmu. Barang siapa yang menginginkan akherat, maka dia harus memiliki ilmu. Barang siapa yang menginginkan dunia dan akherat, maka dia harus memiliki ilmu.*

*6. Orang-orang yang berhenti belajar, akan menjadi pemilik masa lalu, orang-orang yang terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan*

Data 8

Data (8) dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat. Data di atas ditulis oleh Mario Teguh dalam seminar Golden Waysnya. Dia mengatakan *Orang-orang yang berhenti belajar, akan menjadi pemilik masa lalu, orang-orang yang terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.* Data ini memiliki makna bahwa seseorang yang enggan belajar atau tidak mau belajar, akan mempunyai kehidupan yang lemah di kemudian hari. Hal ini sama jika kita katakan bahwa mereka pemilik masa lalu. Sementara itu, seseorang yang disiplin belajar, terutama dalam pendidikan resmi, seperti di IAIN Kendari misalnya, dan dan disiplin belajar dari kehidupannya sendiri akan memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal ini karena belajar adalah proses untuk meninggikan derajat. Allah berfirman, *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu.”* Dengan demikian, kehidupan yang lebih baik itu dapat diperoleh melalui cara belajar dari orang-orang yang berkompeten di dalamnya.

*7. orang sukses itu adalah orang yang belajar dari kegagalannya*

Data 9

Data (9) “*orang sukses adalah orang yang belajar dari kegagalan”.* Siapapun diri kita, dimanapun berada, kita harus belajar dari kegagalan masa lalu. Hal ini karena dengan belajar dari kegagalan masa lalu, kita tidak akan pernah masuk ke dalam jurang yang sama. Seorang mahasiswa, misalnya, yang gagal mendapatkan nilai terbaik seharusnya belajar bagaimana untuk mendapatkan nilai terbaik. Dia harus belajar dari kegagalan masa lalunya mengapa tidak mendapatkan nilai terbaik. Demikian pula, seseorang yang gagal memperoleh beasiswa, seharusnya belajar bagaimana cara mendapatkan beasiswa dari orang-orang yang sudah mendapatkannya dan memperbaiki faktor penyebab mengapa gagal memperoleh beasiswa. Hal serupa juga terjadi pada mahasiswa yang hendak mencari pekerjaan dan ditolak karena masih kuliah harus belajar bagaimana cara menjadi mahasiswa yang bisa sambil bekerja, dan masih banyak contoh lainnya.

*8. Semangat!!!mahasiswa tidak boleh malas, malas memiskinkan, rajin mengayakan*



Data 10

Data (10) membahas semangat mahasiswa yang tidak boleh pernah padam. Semangat itu harus terus berkobar di dalam diri seseorang untuk mencapai kesuksesan. Tidak ada kesuksesan yang tidak dibarengi dengan semangat. Semua orang sukses di dunia pasti mempunyai semangat. Bahkan, dalam tuturan (10) dikatakan bahwa malas itu kawannya miskin, sementara rajin kawannya kaya. Malas memiskinkan dan rajin mengayakan. Dengan malas, kita tidak dapat berbuat apa-apa. Jika kita tidak berbuat, maka hasilnya pasti juga tidak ada. Jika hasil yang dicapai tidak ada, maka otomatis hidup akan sengsara alias miskin. Hal ini tentu berbeda jika kita rajin melakukan sesuatu. Pangkal dari rajin itu adalah kaya. Bahkan, salah seorang dosen Antropologi Unhalu, Dr. Wa Ode Sifatu, ketika diwawancarai mengatakan bahwa *“dunia dan akherat akan kita nikmati hasil baiknya jika kita rajin. Rajin akan berbuah surga dan malas akan berbuah neraka. Kedua-duanya dapat terjadi di dunia maupun di akherat”.[[12]](#footnote-13)*

***Desain Grafis yang Berkaitan dengan Kearifan Lokal***

Desain grafis yang berkaitan dengan kearifan lokal adalah desain baju kaos yang tulisan-tulisannya berkaitan dengan kearifan lokal, khususnya kearifan lokal etnis Buton, Muna dan Tolaki yang ada di Sulawesi Tenggara. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Berikut ini beberapa desain tulisan yang berkaitan dengan kearifan lokal etnis Buton, Muna dan Tolaki di Sulawesi Tenggara.

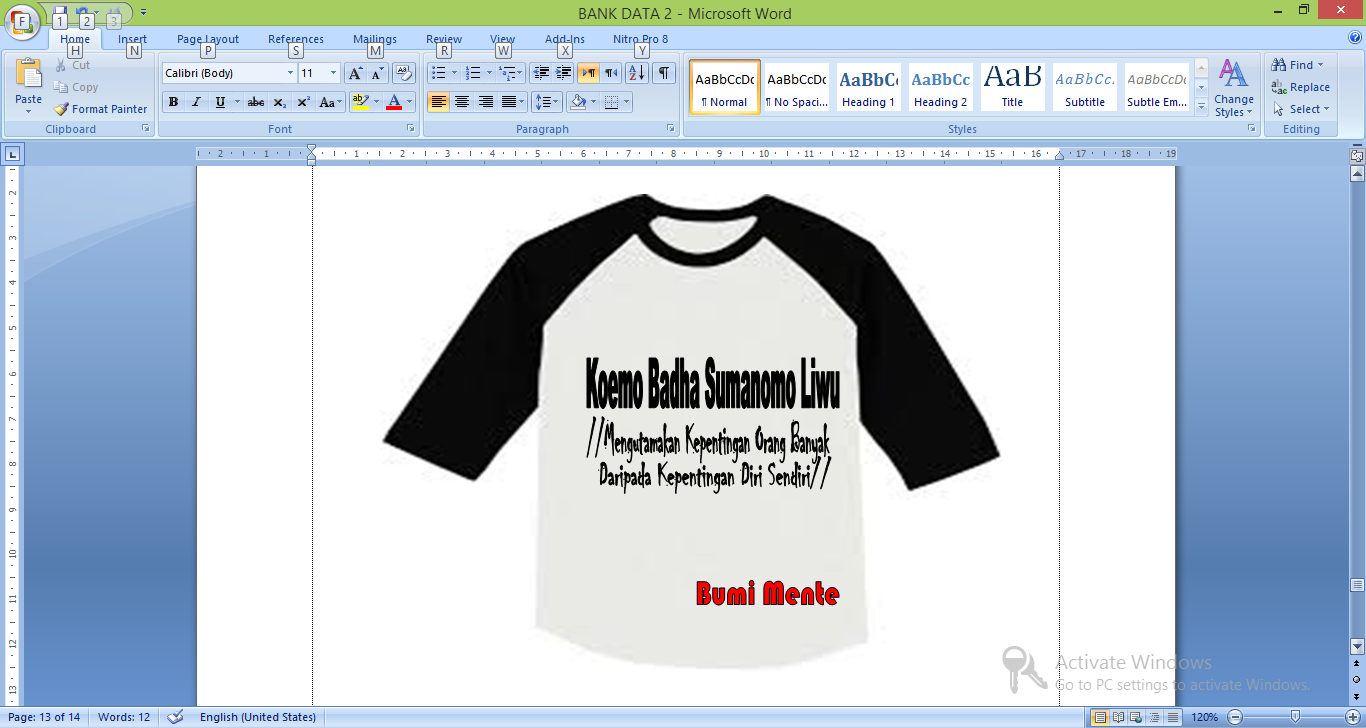
*9. Kota Naga: Pomae-Maeka (Saling Takut), Pomae Maeyaka (Saling Malu), Poangka-Ngaktaka (Saling Menghargai), Pomae-Maesaka (Saling Menyayangi); IAIN Kendari Sosioto*

Data 11

Pomae-Maeka (saling Takut), Pomae-Maeyaka (Saling Malu), Poangka-Ngaktaka (saling menghargai), Pomaa-Maasiaka (saling Menyayangi) pada data (11) merupakan falsafah Buton yang terkristalisasi dalam falsafah *pobinci-binciki kuli.* Falsafah ini menganjurkan kepada semua pihak untuk saling takut, saling malu, saling menghargai, dan saling menyayangi antara satu dengan yang lain. Jika semua orang menerapkan falsafah ini, maka kehidupan dunia yang layak, aman, dan damai akan terjaga.[[13]](#footnote-14) Kota naga ditulis dalam kaos tersebut karena Buton terkenal dengan tugu Naga di Pantai Kamali Buton.

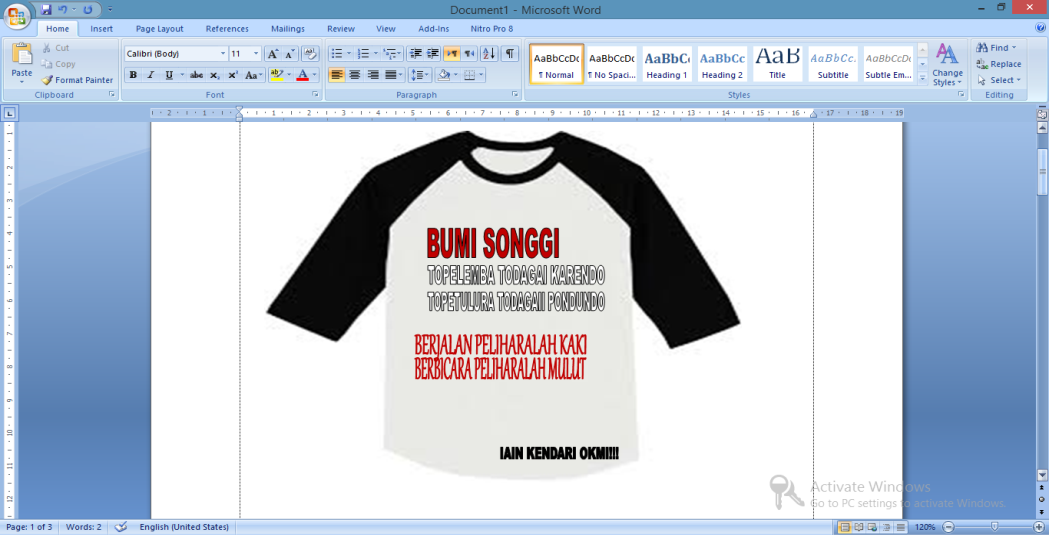
*Koemo Badha Sumanomo liwu* sebagaimana terdapat pada data (12) merupakan falsafah kearifan lokal Muna. Falsafah ini menekankan pentingnya mendahulukan atau menomorsatukan kepentingan bersama atau kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Selain itu, falsafah Muna ini dapat diketahui dengan sangat mudah dengan kehadiran tulisan bumi mente.Bumi mente ditulis karena Raha terkenal dengan jambu mente. Hal ini dapat dilihat pada desain tulisan berikut ini.

*10. Koemo Badha Sumanomo Liwu//mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri//bumi mente*



Data 12

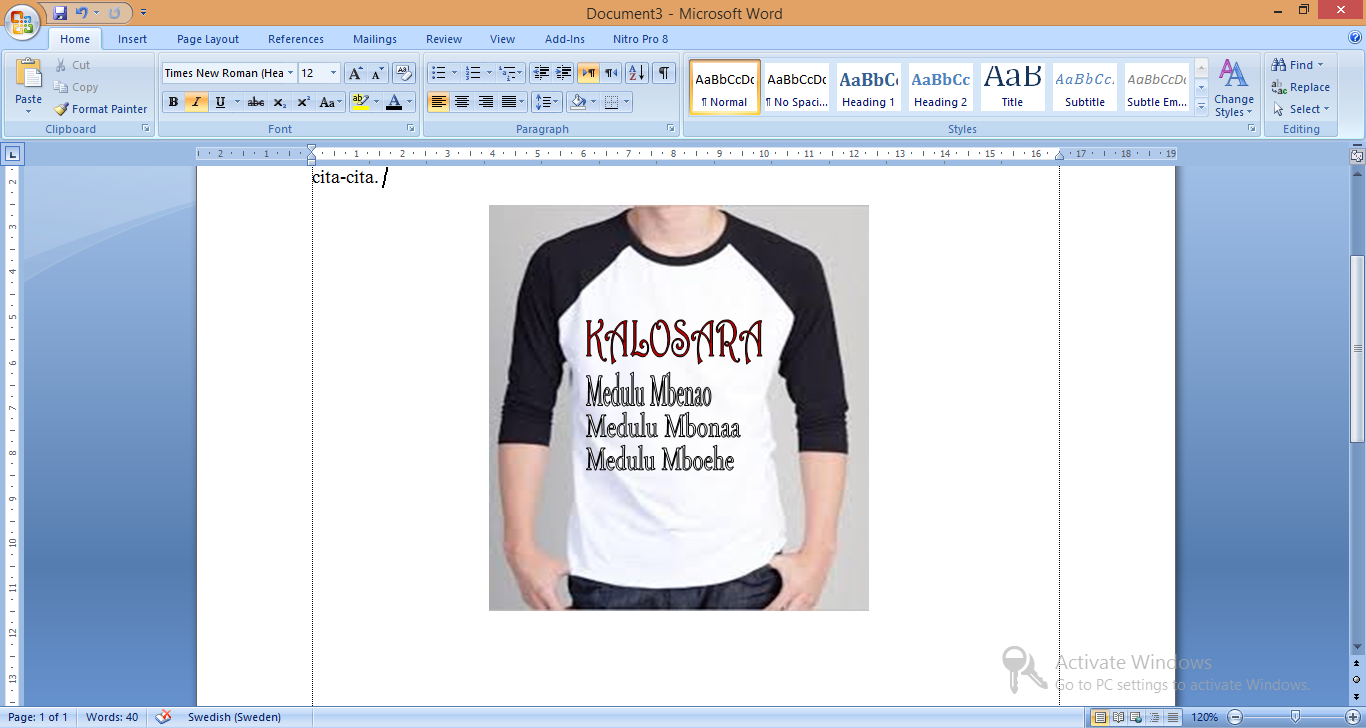
*11. Bumi Songgi: topelemba todagai karendo, topetulura todagai pondundu*



Data 13

Data (13) *Bumi Songgi* *topelemba todagai karendo, topetulura todagai pondundu* ini mengandung makna bahwa kita harus selalu menjaga perkataan kita ketika berbicara kepada orang lain. Berhati-hati dalam berbicara merupakan cara terbaik untuk menunjukkan kesantunan. Hal ini bertujuan untuk menghindari perselisihan, kesalahpahaman, pertikaian, bahkan kematian, karena akibat lisan yang tidak dijaga. Ada banyak kejadian dan peristiwa pertumpahan darah akibat lisan yang tidak dijaga. Oleh karena itu, kaos ini memberikan pesan untuk senantiasa menjaga lisan dimanapun kita berada.

*12. Kalosara: Medulu Mbenao, Medulu Mbonaa, Medulu Mboehe*



Data 14

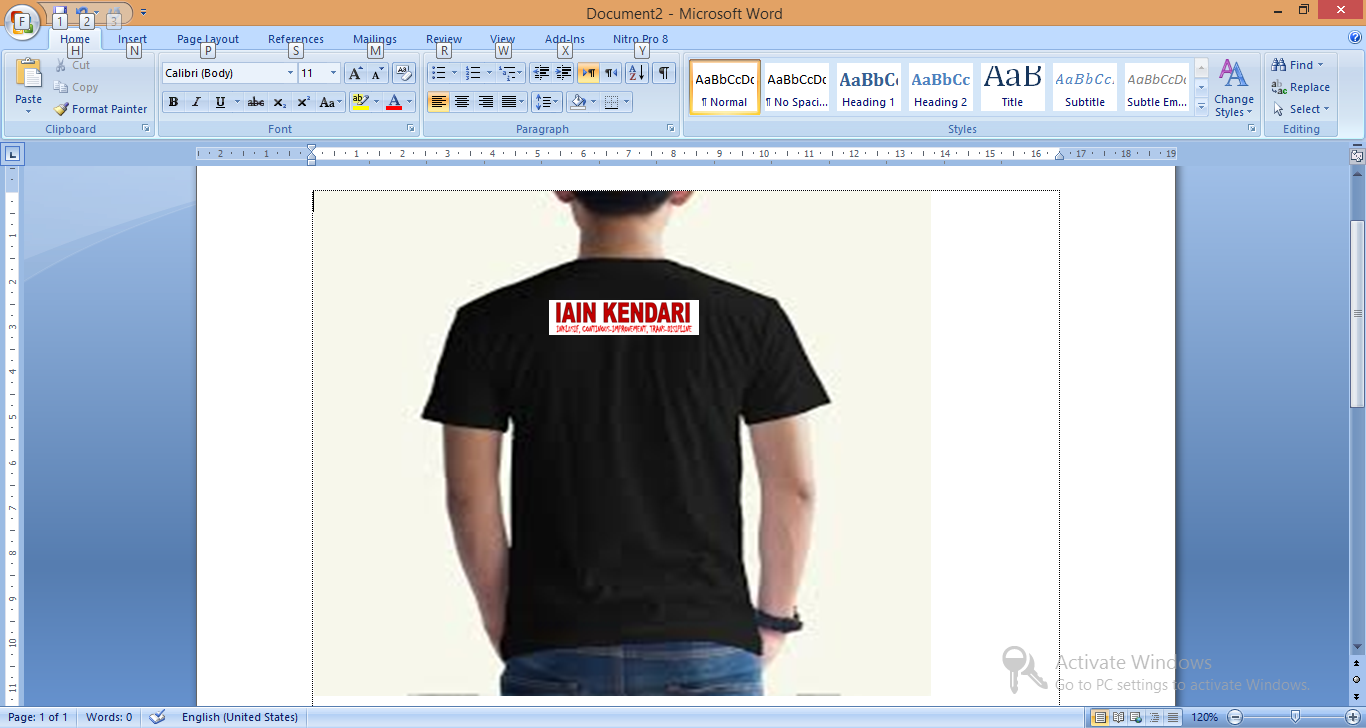
Data (14) merupakan filosofi masyarakat Tolaki. Secara filosofi Suku Tolaki telah menetapkan kerangka budayanya dalam bentuk falsafah hidup, yang merupakan penjabaran dari budaya *kalosara* yang  diungkapkan sebagai berikut, yaitu (1) *Medulu mbenao*berarti satu dalam jiwa*, (2) Medulu mbonaa*berarti satu dalam pendirian*, (3) Medulu mboehe*berarti satu dalam kehendak atau cita-cita. Ketiga ungkapan tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk. Satu dalam jiwa diaplikasikan dalam bentuk saling cinta-mencintai, saling pelihara-memelihara. Satu dalam pendirian diaplikasikan dalam bentuk saling menghargai pendapat, saling ingat-mengingatkan saling saran menyarankan. Satu dalam kehendak atau cita-cita diaplikasikan dalam bentuk saling topang-menopang, saling tolong-menolong, saling memberi dan menerima, saling ambil-mengambil satu tenaga, saling menikmati makanan, saling memberi dan menerima.

**Fungsi Bahasa dalam Desain Grafis Kaos Akademik**

Secara umum, bahasa mempunyai fungsi yang berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi. Terkadang, bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi diri, alat untuk berkomunikasi, alat identitas diri, alat kebudayaan, alat kontrol sosial.Berdasarkan penelusuran data, desain baju kaos akademik ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Ada yang berfungsi sebagai promosi, kritik sosial, motivasi dan fungsi ilmu pengetahuan.

***Fungsi Promosi***

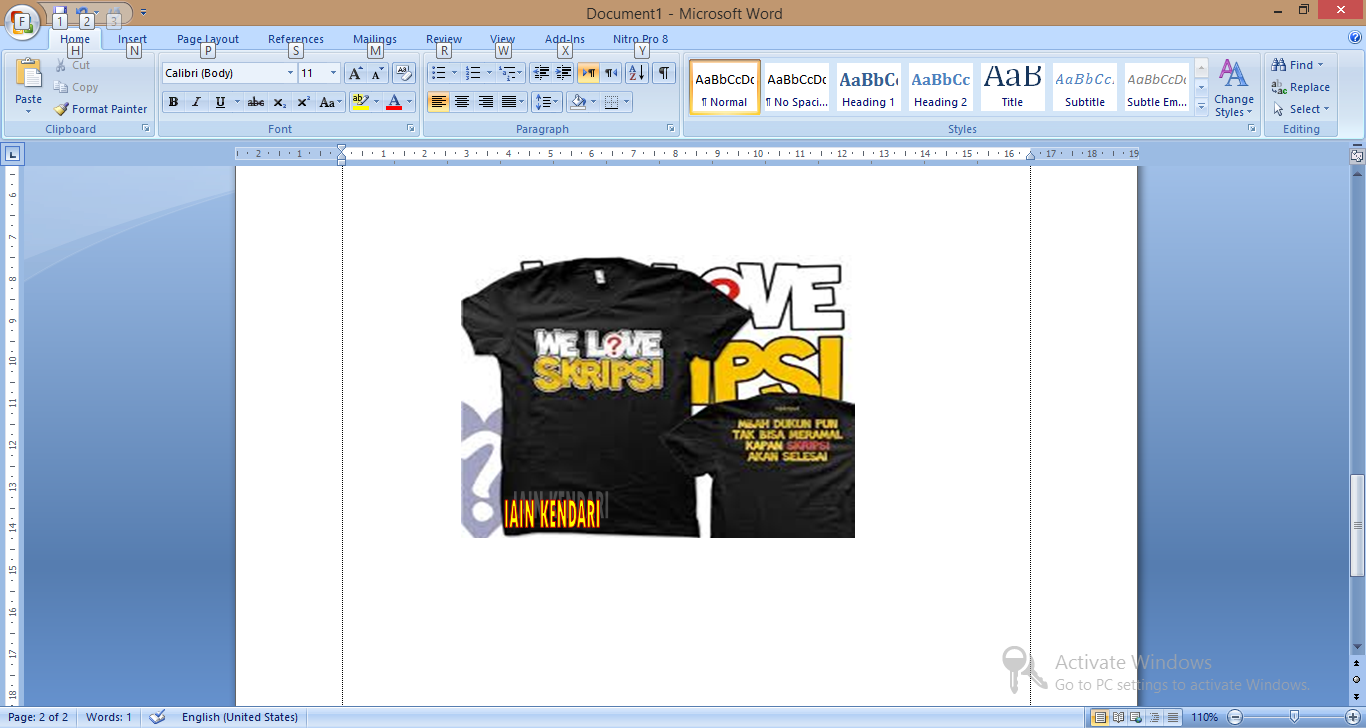
Berdasarkan data, semua pembuatan desain baju kaos merefleksikan fungsi promosi, yaitu hendak mempromosikan IAIN Kendari kepada masyarakat luas. Fungsi promosi ini dapat dilihat pada klausa IAIN Kendari dengan moto *inclusive, continous-improvement,* dan *trans-discipline* di bagian belakang kaos, di bawah kerah oblong, dan bertulisan kecil. Selain terdapat pada data di atas, semua pembuatan desain baju kaos oblong berfungsi sebagai promosi, meskipun memiliki isi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Data 15

***Fungsi Kritik Sosial***

Fungsi kritik sosial juga dapat ditemukan pada data desain baju kaos. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan kritik sosial terhadap kondisi dan peristiwa yang terjadi baik di kampus maupun di luar kampus. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

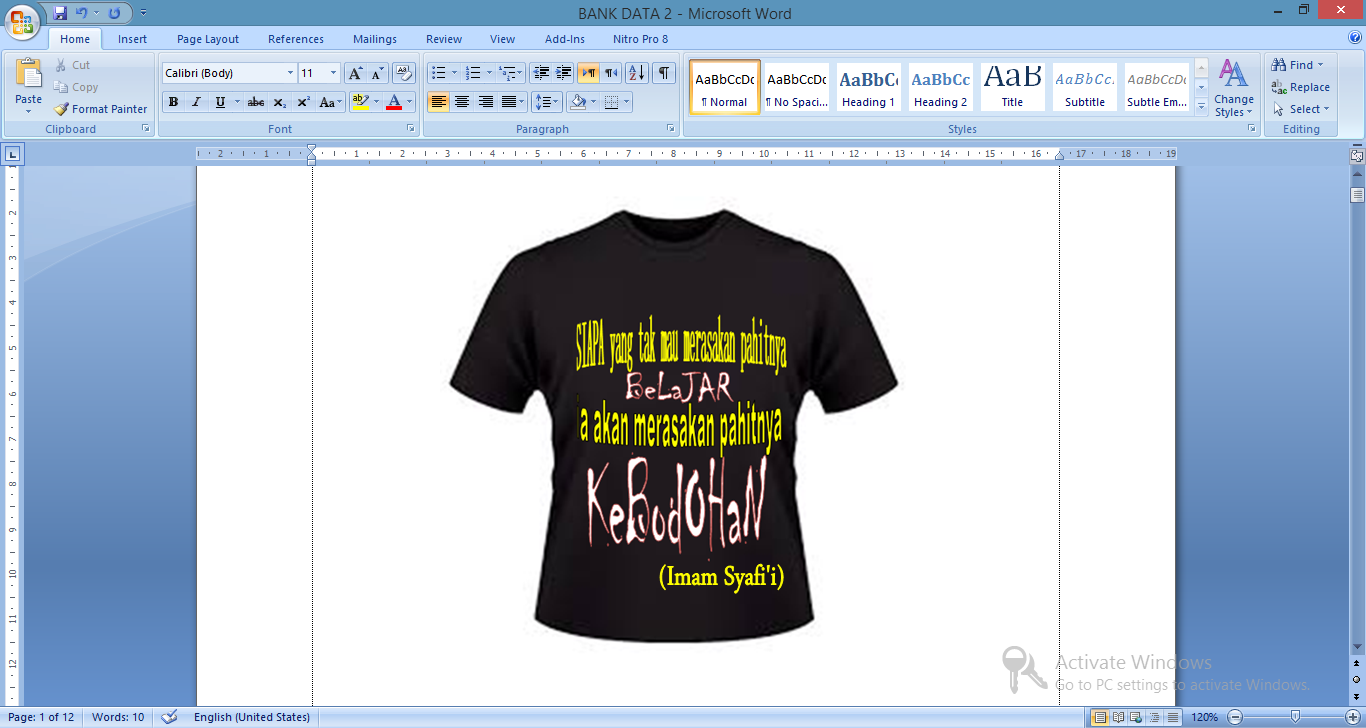


Data 16

Data (16) *we love skripsi* merupakan lontaran kritik yang ditujukan kepada mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang tidak bisa membuat skripsi sendiri. Mereka meminta orang lain untuk mengerjakan skripsi tersebut dengan sejumlah upah berdasarkan perjanjian kerjasama. Terkadang, upah untuk mengerjakan skripsi dari awal, proposal, hingga hasil dan skripsi sebesar dua juta lima ratus ribu rupiah. Dengan demikian, tulisan ini mengajak kepada mahasiswa yang mempunyai keterbatasan ilmu untuk mencintai skripsi. Dengan mencintai skripsi, semoga mereka dapat membuatnya sendiri.

***Fungsi Motivasi***

Fungsi motivasi juga ditemukan pada desain pembuatan baju kaos. Fungsi motivasi bertujuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk giat belajar, memikirkan masa depannya, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari uraian data berikut ini.



Data 17

Data (17) *“siapa yang tak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan pahitnya kebodohan”.* Data ini merupakan pesan Imam Syafii kepada semua orang yang sedang duduk di bangku belajar, baik siswa maupun mahasiswa. Pesan yang dimaksud adalah pesan untuk menikmati proses pembelajaran. Menikmati proses pembelajaran itu memang pahit. Namun, proses pembelajaran itu akan menghasilkan kenikmatan jangka panjang di masa datang. Ini juga berarti bahwa jika kita tidak pernah merasakan pahitnya proses belajar, kita akan merasakan pahitnya kebodohan.

***Fungsi Ilmu Pengetahuan***

 Bahasa dalam desain kaos akademik selain berfungsi sebagai sarana promosi, juga dapat berfungsi sebagai sarana motivasi dan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan. Bahasa yang berfungsi sebagai ilmu pengetahuan berarti bahwa dengan bahasa itu, seseorang dapat memperoleh tambahan wawasan dan horizon yang baru. Fungsi ini dapat dilihat sebagaimana data berikut.

Data 18

Membaca tulisan pada desain kaos sebagaimana data (18) ini membuat kita memahami bahwa Buton yang dikenal sebagai kota naga terkenal dengan falsafah mereka. Dengan tulisan ini, kita dapat mengetahui bahwa masyarakat Buton saling menyayangi, saling takut, saling malu, saling menghargai, saling menyayangi.

**PENUTUP**

Pesan dapat disebarluaskan melalui media cetak, elektronik dan media komunikasi visual, seperti kaos oblong. Peranan media komunikasi visual ini menjadi sangat penting karena selain dapat menyebarkan informasi, melakukan promosi, memberi hiburan, melakukan kontrol sosial, juga dapat mendidik masyarakat. Baju kaos akademik IAIN Kendari sebagai salah satu jenis pakaian merupakan media komunikasi visual yang sangat efektif dan efesien untuk melakukan promosi dan menyampaikan pesan. Berdasarkan penelitian, bentuk desain grafis kaos akademik terwujud dalam (1) desain grafis yang berkaitan dengan kampus, (2) desain grafis yang berkaitan dengan motivasi, dan (3) desain grafis yang berkaitan dengan kearifan lokal. Fungsi bahasa dalam desain grafis kaos akademik itu berupa fungsi promosi, fungsi kritik sosial, fungsi motivasi, dan fungsi ilmu pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Aziz, Jelajah *Dakwah Klasik─Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006).

Agus Surya Adhitama, Ilokusi dalam Wacana Koas Oblong Joger: Sebuah Analisis Pragmatik, dalam <http://www.unud.ac.id>, diakses pada tanggal 07 Oktober 2015.

Ardhany Fitri Solekah, *Kajian Tindak Tutur Wonten Wacana Kaos Cak Cuk Surabaya,* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014 .

Carina Pallas Minerva Yusman, *Diksi Ragam Bahasa Tulis Dialek Surabaya pada Kaos Cak Cuk Surabaya, Skripsi .* Jember : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014.

David Parrish, *T-Shirts and Suits: A Guide to The Business of Creativity* (England: Marseyside ACME, 2007).

Didin Dwi Erliani, *Tindak Tutur Bahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos Joger Bali,* Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

D. Jupriono, Ayun Maduwinarti, dan Hamim, “Tradisi Lisan Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif: Parikan dalam Desain Grafis Kaos Wisata”, dalam *Prosiding* *Konferensi Internasional Kebudayaan Daerah kerjasama Fakultas Sastra Universitas Jember dengan Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia, (Jember: Universitas Jember, 2014).*

Http://www.kreatifprofesional.com/definisi-desain-grafis

Https://id.wikipedia.org/wiki/Kaus\_oblong

Http://kbbi.web.id/kaus

Mahrudin, *Kontribusi Falsafah Pobinci-Binciki Kuli Masyarakat islam Buton Bagi dakwah islam untuk membangun Kerakter Generasi muda Indonesia* (Yogyakarta: Jurnal Dakwah UIN Yogyakarta Volume XV nomor 2 Tahun 2014), Hal 345-346.

Pietra Rivoli, *The Travel of a T-Shirts in The Global Economy: an Economist Examiness the Market, Power, and Politics of World Trade* (Canada: John Wiley, 2009).

Wawancara dengan Wa ode Sifatu di kediamannya pada tanggal 29 Agustus 2015

1. Agus Surya Adhitama, Ilokusi dalam Wacana Koas Oblong Joger: Sebuah Analisis Pragmatik, dalam <http://www.unud.ac.id>, diakses pada tanggal 07 Oktober 2015. [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdul Aziz, Jelajah *Dakwah Klasik─Kontemporer*, (Yogyakarta : Gama Media, 2006), hal 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. D. Jupriono, Ayun Maduwinarti, dan Hamim, “Tradisi Lisan Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif: Parikan dalam Desain Grafis Kaos Wisata”, dalam *Prosiding* *Konferensi Internasional Kebudayaan Daerah kerjasama Fakultas Sastra Universitas Jember dengan Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia, (Jember: Universitas Jember, 2014).*  [↑](#footnote-ref-4)
4. Carina Pallas Minerva Yusman, *Diksi Ragam Bahasa Tulis Dialek Surabaya pada Kaos Cak Cuk Surabaya, Skripsi .* Jember : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2014. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ardhany Fitri Solekah, *Kajian Tindak Tutur Wonten Wacana Kaos Cak Cuk Surabaya,* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014 . [↑](#footnote-ref-6)
6. Didin Dwi Erliani, *Tindak Tutur Bahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos Joger Bali,* Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. [↑](#footnote-ref-7)
7. David Parrish, *T-Shirts and Suits: A Guide to The Business of Creativity* (England: Marseyside ACME, 2007). [↑](#footnote-ref-8)
8. Pietra Rivoli, *The Travel of a T-Shirts in The Global Economy: an Economist Examiness the Market, Power, and Politics of World Trade* (Canada: John Wiley, 2009). [↑](#footnote-ref-9)
9. http://www.kreatifprofesional.com/definisi-desain-grafis [↑](#footnote-ref-10)
10. https://id.wikipedia.org/wiki/Kaus\_oblong [↑](#footnote-ref-11)
11. http://kbbi.web.id/kaus [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan Wa ode Sifatu di kediamannya pada tanggal 29 Agustus 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. Mahrudin, *Kontribusi Falsafah Pobinci-Binciki Kuli Masyarakat islam Buton Bagi dakwah islam untuk membangun Kerakter Generasi muda Indonesia* (Yogyakarta: Jurnal Dakwah UIN Yogyakarta Volume XV nomor 2 Tahun 2014), Hal 345-346. [↑](#footnote-ref-14)